

**PENGARUH MINAT, MOTIVASI DAN SARANA PRASARANA TERHADAP  
HASIL BELAJAR PENJAS SISWA SMP NEGERI 10  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**OLEH  
AHMAD PARAWANSYAH**

**ABSTRAK**

**AHMAD PARAWANSYAH. 2018.** *Pengaruh Minat, Motivasi, dan Sarana Prasaran terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba . (dibimbing oleh Suwardi dan Irfan ).*

Penelitian Ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh minat siswa, Motivasi siswa, Sarana Prasarana Terhadap Hasil belajar Penjas Siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba. Populasi adalah seluruh siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 114 orang. Teknik penentuan sampel adalah *Sampel Jenuh*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase dengan menggunakan aplikasi SPSS 21,00 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) ada Pengaruh langsung Variabel Minat terhadap Hasil Belajar penjas siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 25.0 %. 2) ada pengaruh langsung variabel motivasi terhadap hasil belajar penjas siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 28.2 %. 3) ada pengaruh langsung sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 42.2 %. 4) ada pengaruh langsung minat terhadap sarana prasarana siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 70.7 %. 5) ada pengaruh langsung motivasi terhadap sarana prasarana siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba sebesar 21.1 %. Dari persamaan struktural 1 dari variabe minat, motivasi dan sarana prasarana dengan hasil belajar penjas adalah  $\hat{Y} = 0,250X_1 + 0,282X_2 + 0,422X_3 + 0,4979\epsilon_2$  dengan nilai  $R^2 = 0,768$ . Atau 76,8%. Sedangkan Dari persamaan struktural 2 dari variabel minat dan motivasi ke sarana prasarana adalah  $X_3 = 0,707 X_1 + 0,212X_2 + 0,6811\epsilon_1$  dengan nilai  $R^2 = 0,755$ . Atau 75,5 %.

**Kata Kunci :** *Minat, Motivasi , Sarana Prasarana, Hasil Belajar Penjas*

## ABSTRACT

**AHMAD PARAWANSYAH.** 2018 . *The Influence Of Interest, Motivation, and Facility toward students' Learning Outcomes of Physical Education of SMPN 10 Bulukumba.*( supervised by Suwardi and Irfan )

The study is descriptive quantitative research, which aims at examining The Influence Of Interest, Motivation, Facility toward student' Learning Outcomes of Physical Education of SMPN 10 Bulukumba. The populations were all male students of SMPN 10 Bulukumba with the total of 114 male students. Sample determination technique is Saturated Sample. Data were analyzed by using percentage technique with SPSS 21.00 application at the level of significance  $\alpha = 0.05$ .

The results of the study reveal that. 1) there is direct influence of interest variable on learning outcomes of physical education at SMPN 10 in Bulukumba is 25.0 %. 2 ) there is direct influence of motivation variable on learning outcomes of physical education of SMPN 10 Bulukumba is 28.2 %. 3 ) there is direct influence of Facility toward students' Learning Outcomes of Physical Education of SMPN 10 Bulukumba is 42.2 %. 4 ) there is direct influence of interest on Facility of SMPN 10 Bulukumba is 70.7 %. 5 ) there is direct influence of motivation on Facility of SMPN 10 Bulukumba is 21.1 %. The structural aqutation 1 Of The Variables of interest, motivation and Facility toward on learning outcomes of physical education is  $\hat{Y} = 0.250X_1 + 0.282 X_2 + 0.422X_3 + 0.497\varepsilon_2$  with  $R^2 = 0.768$  or 76.8%. whereas, the structural aqutation 2 of the variables of interest and motivation on facility is  $X_3 = 0.707 X_1 + 0.212 X_2 + 0.681\varepsilon_1$  with  $R^2 = 0.755$  or 75.5 %.

**Keywords:** *Interest, Motivation, Fasility, learning outcomes of physical education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan yang bermutu memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya dan lingkungan belajar yang mendukung. Pendidikan Jasmani sebagai salah satu sub sistem pendidikan wajib diajarkan di sekolah karena memiliki peranan yang penting dalam pembentukan manusia seutuhnya.

Pendidikan jasmani juga memberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses belajar dimana siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Sebagai seorang penyelenggara pendidikan tentunya harus memperhatikan proses belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik, maka, untuk meningkatkan hasil belajar tentunya memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhinya misalnya dari aspek psikologi yakni minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa, disisi lain fasilitas belajar sangat berperan penting dalam hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh yang timbul dari dalam diri seseorang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. minat belajar peserta

didik, juga di pengaruhi beberapa faktor diantaranya: faktor obyek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan prilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya. Sehingga minat belajar siswa akan mempengaruhi tumbuh kembangnya motivasi dalam belajar

Motivasi siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang termotivasi (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran apa adanya, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa tekun karena tidak ada pendorongnya.

Jadi salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan seorang siswa dalam menerima setiap materi yang diberikan pada setiap mata pelajaran adalah tergantung dari seberapa besarnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar jika seorang siswa mempunyai minat dan motivasi yang baik maka sudah bisa dipastikan bahwa siswa tersebut akan memperoleh nilai atau hasil belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya jika seorang siswa tidak mempunyai minat dan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar yang baik maka siswa tersebut akan memperoleh nilai atau hasil belajar yang kurang baik juga.

Sebab jika seorang siswa dalam menerima setiap materi yang diberikan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar kurang maksimal tetapi jika ada minat dan motivasi siswa sebagai faktor pendorong, baik itu dari luar maupun dari dalam, untuk ingin mengetahui setiap

materi yang diberikan oleh gurunya, maka siswa tersebut pasti akan berusaha bagaimana pun caranya agar bisa mengetahui materi-materi yang diberikan oleh setiap guru pada setiap mata pelajaran berlangsung baik teori dan prakteknya, begitu juga sebaliknya jika seorang siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh gurunya dalam poses belajar mengajar tidak maksimal maka hasilnya akan tidak maksimal juga sebab tidak ada motivasi atau dorongan untuk mengetahui tentang materi-materi pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran.

Selain minat dan motivasi yang telah dijelaskan diatas sebagai faktor penentu untuk mendapat nilai atau hasil belajar yang baik, maka fasilitas belajar atau sarana dan prasarana juga sangat menentukan dalam keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai atau hasil belajar yang baik pula. Sebab siswa dapat mengaktualisasikan teori yang mereka dapatkan pada praktek yang diberikan. Sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran sangatlah penting guna memperlancar proses belajar.

Namun sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, jika ingin mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam proses belajar mengajar maka siswa dituntut harus mempunyai minat dan motivasi serta fasilitas/sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik, disisi lain siswa mampu mengubah sikap, tingkah laku, disiplin, toleransi, dan menghargai sesama.

Di SMP Negeri 10 adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten bulukumba Propinsi Sulawesi selatan,

merupakan lembaga atau wadah yang menampung siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kurikulum. Berbagai macam bidang studi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah pendidikan jasmani,

Dari hasil observasi peneliti ternyata siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba memiliki nilai hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang bervariasi mulai dari nilai yang berpredikat cukup, baik sampai pada nilai yang sangat baik namun dari tiga tingkatan yang peneliti obeservasi mulai dari kelas VII (tujuh), kelas VIII (delapan) dan kelas IX (sembilan) ternyata kelas sepuluhlah yang yang sangat banyak memiliki nilai yang bervariasi, maka peneliti menduga faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjas siswa tersebut yakni dari minat dan motivasi serta fasilitas penunjang dalam proses belajar penjas.

### **Hasil Belajar**

Menurut Sudjana, (2009:19) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan instruksional.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:295) hasil belajar adalah kegiatan individu yang memperoleh, pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Menurut pendapat Slameto. (2012:37) “hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda.

faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, Nyayu Khodijah (2016:59) antara lain adalah

#### Minat

Minat dalam hal belajar yakni adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.

#### Motivasi

Motivasi belajar seseorang/siswa akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dari dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang relatif berbeda.

#### Inteligensi

Intelegensi merupakan modal utama dalam melakukan aktifitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Orang yang berinteleksi rendah tidak akan mencapai hasil belajar yang melebihi orang berinteleksi tinggi.

#### Memori

Memori adalah kemampuan untuk merekam, menyimpan dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.

#### Emosi

Penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk merekatkan apa yang dipelajari kedalam memori. Karena informasi pelajaran yang dikirim melalui amygdala sebagai pusat emosi berjalan tanpa halangan.

#### Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui apakah proses pembelajaran kita berhasil atau tidak maka perlu diadakan evaluasi hasil belajar. “Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program” (Muhibbin Syah, 2013:193).

Menurut Muhibbin Syah (2013: 135) mengemukakan bahwa “sebuah kegiatan belajar dapat pula dikatakan efisiensi apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi”.

Menurut Rahayu (2013: 7) bahwa pendidikan jasmani adalah:

Proses pendidikan jasmani yang memanfaatkan aktivitas yang direncanakan secara sistematis dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik,neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Rosdiani (2013: 23) menjelaskan bahwa:

pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan Rosdini diatas tentang pengertian pendidikan jasmani maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mendapatkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

### **Minat**

Menurut Ngalim Purwanto (2009:27) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara motif dengan minat, “Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan-dorongan manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar”. Menurut Suryobroto (1988 : 109) minat kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada subyek atau menyenangkan suatu obyek.

Sedangkan menurut Hilgard yang dikutip oleh Slameto (2010 : 57) minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Selanjutnya Slameto (2010 :180) menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Sejalan dengan itu Djali (2008: 121) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan

sesuatu di luar diri. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Selanjutnya Ana laila Soufia dan Zuchdi (2004: 116) menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain

Walaupun minat terhadap sesuatu hal yang tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, maka asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang untuk mempelajarinya (Slameto, 2010: 180). Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat terhadap sesuatu abjek atau aktivitas yang ditimbulkan oleh beberapa faktor yaitu: pertama, *The Factor Of Inner Urges* (Faktor dorongan Dari Dalam), Kedua, *The Factor Of Social Motives* (Factor Motiv Dalam Lingkungan Sosial), Ketiga, *The Factor Of Emotional* (Faktor Emosi). Semua minat memunyai aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, aspek kognitif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap

kegiatan yang ditimbulkan minat (Wahyudati, 2007: 9). Menurut Slameto (2003: 18) minat dipengaruhi oleh dua faktor:

- a. Faktor dari dalam (*intrinsik*) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu karena dapat menimbulkan Seperti : perhatian, perasaan senang, dan aktifitas
- b. Faktor dari luar (*ekstrinsik*) bahwa suatu aktifitas/perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar. Seperti: Lingkungan, fasilitas dan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam melakukan suatu kegiatan dan dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang serta faktor eksternal yang berasal dari luar diri.

### **Motivasi**

Winardi (2002:1). "Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari perkataan bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti menggerakkan". Para pelatih atau tenaga pengajar perlu memahami proses-proses psikologikal, apabila mereka berkeinginan untuk membina atlet atau siswa mereka secara berhasil, dalam upaya pencapaian sasaran yang telah direncanakan. motivasi harus menjadi perhatian yang tatkala pentingnya seorang pelatih, manager ataupun tenaga pengajar terhadap atlet, siswa ataupun karyawannya. Karena dengan adanya motivasi ini maka seorang atlet atau siswa menjadi lebih semangat

untuk mencapai beberapa target atau tujuan yang telah diprogramkan.

Sejalan dengan itu Mylsidayu (2014:22) mengemukakan bahwa: "Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bereaksi/tidak bereaksi untuk menentukan arah aktivitas terhadap pencapaian tujuan". Selain itu dapat dikatakan bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar, penampilan olahraga, dan pencapaian prestasi belajar/pertandingan. Selanjutnya Gunarsa dkk (1996:111) motivasi yang artinya secara singkat ialah "kekuatan atau tenaga pendorong agar seseorang bertingkah laku. Jadi dalam hal siswa motivasi diartikan kekuatan atau pendorong pada siswa dalam belajar". Motivasi bisa positif jika pendorongnya kuat sekali, tetapi tanpa ada beban yang terlalu berat sehingga menimbulkan ketegangan yang berlebihan, jadi cukup menimbulkan keinginan yang kuat untuk berprestasi, ditandai dengan perilaku dalam belajar yang dengan sungguh-sungguh.

Disamping itu menurut Moejikat (2002:5) mengemukakan bahwa motivasi ialah "suatu daya pendorong atau perangsang untuk melakukan sesuatu". Selanjutnya Panitia Istilah Manajemen Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dalam Moejikat (2002:5) bahwa :

Motivasi merupakan proses atau faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu; proses motivasi mencakup:

- a) Pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipenuhi,
- b) Penentuan tujuan yang akan memuaskan kebutuhan,

- c) Penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.

Selain itu Singgih D. Gunarsa (2008:47) kembali menegaskan bahwa motivasi dapat diartikan “sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan suatu hal untuk menampilkan suatu perilaku tertentu”. Sejalan dengan itu, sesuai dengan teori sistem kebutuhan seseorang akan menampilkan suatu perilaku karena adanya kebutuhan akan suatu hak tertentu. Kebutuhan tersebut akan menimbulkan dorongan, kehendak dan niat untuk melakukan suatu perbuatan. Adapun motivasi untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, dilandasi oleh adanya keinginan untuk mencapai atau memuaskan suatu kebutuhan. Motivasi untuk melakukan sesuatu dapat datang dari diri sendiri yang dikenal dengan motivasi intrinsik, serta dapat pula datang dari lingkungan yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Motivasi ekstrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter atau ciri khas yang telah ada sejak seseorang dilahirkan. Jadi motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat kepribadiannya, yang muncul karena adanya faktor endogen, faktor dunia alam, atau faktor konstitusi, sesuatu bawaan, sesuatu yang ada, yang diperoleh ketika dilahirkan.

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik ialah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran

atau dorongan dari orang lain. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya. Salah satu penerapan dari motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran adalah adanya iming – iming pemberian bonus atau hadiah jika seorang siswa mampu mencapai prestasi yang ditargetkan. Iming-iming tersebut merupakan insentif untuk memancing dan mendorong siswa dalam memperlihatkan penampilan yang luar biasa, ulet, gigih dan pantang menyerah. Pemberian bonus sebagai suatu insentif tersebut dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah siswa akan memperlihatkan suatu penampilan gigih agar mencapai suatu hasil yang memang memungkinkan baginya untuk mencapainya. Tetapi meskipun demikian, jika tujuan atau objeknya sulit untuk dicapai, justru dapat berdampak negatif bagi siswa tersebut dikemudian hari. Siswa mungkin dicekam oleh perasaan malu, kecewa, menyesal, menyalahkan diri sendiri atau orang lain. Suatu kondisi emosi yang bisa mengganggu pribadinya. Suatu beban mental yang perlu dicermati oleh pelatih atau tenaga pendidik yang harus cepat di atasi.

### **Sarana Prasarana**

Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, dll.



Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai (Agus S. Suryobroto, 2004: 4). Alat-alat olahraga dalam hal ini diartikan pemenuhan kebutuhan alat-alat berupa bola kasti atau bola *rounders*, bola besar nomer 3, bolavoli, kayu pemukul kasti dan kayu pemukul *rounders*, bolabasket dan lain-lain. Kalau alat olahraga tersebut sukar dipenuhi dalam waktu singkat, guru dapat memilih jenis alat yang dipandang lebih sesuai dengan sarana yang dimiliki. Dengan adanya daftar minimal yang harus dipenuhi oleh suatu Sekolah Dasar, lebih ada pegangan dalam kebutuhan pembiayaan setiap tahunnya. Pula akan ada keseragaman antara sekolah satu dan lainnya dalam usaha pemenuhan alat-alat tersebut.

Menurut Soepartono (2000:5), bahwa prasarana adalah sesuatu penunjang terseleggaranya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Prasarana didefinisikan sebagai sesuatu dapat mempermudah dan memperlancar proses. Salah satu sifatnya yaitu relatif permanen atau susah untuk dipindahkan.

Sedangkan Menurut Agus Suryobroto (2004:4), bahwa prasarana dibedakan menjadi dua yaitu perkakas dan fasilitas. Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bisa dipindahkan (*semi permanen*) tetapi berat dan sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran Penjasorkes, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh:

lapangan (sepakbola, bulutangkis, hoki, aula, kolam renang. Jadi, sebagian besar olahraga memang menggunakan prasarana walaupun prasarananya berbeda jenis.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 16), persyaratan modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah jenis penelitian *ex pos facto*. Menurut Sudaryono, 2015:11) penelitian *ex pos facto*, berarti: “setelah kejadian. peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau meninjau variabel-variabel”. Variabel terikat dalam penelitian seperti ini segera dapat diamati dan persoalan utama peneliti selanjutnya adalah menentukan penyebab yang menimbulkan akibat tersebut.

Adapun variabel yang ingin diteliti adalah: a) Variabel bebas (*variabel independent*) yaitu minat dan motivasi b) Variabel perantara (*moderating*) yaitu sarana prasarana, c) Variabel terikat (*variabel dependent*) yaitu hasil belajar Pendidikan Jasmani. Desain penelitian atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*pathanalisis*). Untuk menghindari penafsiran yang meluas tentang variabel –

variabel yang terlihat dalam penelitian ini, maka variable-variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan hati untuk memperhatikan dan melakukan konsentrasi terhadap pelajaran penjas atau aktivitas olahraga sehingga siswa SMP Negeri 10 dalam mata pelajaran penjas menimbulkan rasa senang, gairah serta semangat dalam belajar, dengan indikator : perhatian, perasaan senang, dan aktivitas, sedangkan minat dari luar meliputi peran guru dan fasilitas. Untuk mengetahui hasil pencapaian indikator-indikator minat di atas maka peneliti mengukur dengan menggunakan angket.
2. Motivasi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang secara sadar dan tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan. Yang ditinjau dari aspek psikis berupa dorongan baik dari dalam diri siswa (*intrinsik*) maupun dorongan dari luar (*ekstrinsik*), untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan, dengan indikator sebagai berikut :
  - a. Motivasi Intrinsik  
Indikatornya :
    - Kebutuhan
    - Harapan
  - b. Motivasi Ekstrinsik  
Indikatornya :
    - keluarga
    - lingkungan
    - imbalan

Untuk mengetahui hasil pencapaian indikator-indikator

motivasi di atas maka peneliti mengukur dengan menggunakan angket.

3. Sarana Prasarana yang dimaksud adalah sesuatu alat atau media penunjang terselenggaranya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga siswa dapat melakukan aktifitas penjas sesuai dengan yang seharusnya. dengan indikator sebagai berikut :  
Indikatornya : alat, ruangan, lapangan dan buku. Untuk mengetahui hasil pencapaian indikator-indikator sarana prasarana di atas maka peneliti mengukur dengan menggunakan angket.
4. Hasil belajar penjas adalah hasil pembelajaran yang dicapai oleh setiap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang meliputi ruang lingkup pendidikan jasmani yang diatur dalam kehidupan persekolahan yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Populasi menurut Sugiyono (2015:117) mengatakan bahwa “populasi adalah: “wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 680 orang. Yang terdiri dari siswa laki-laki kelas VII 108 siswa perempuan 122 siswa, siswa laki-laki kelas VIII 114 siswa dan perempuan 134 siswa serta dari kelas IX siswa laki-laki sejumlah 111 dan perempuan 91 siswi. Menurut Darmadi, (2013:50) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang

dijadikan objek/subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:118) “sampel adalah bagian dari dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh dengan karakteristik laki-laki pada kelas VIII Dengan demikian sampel yang digunakan adalah seluruh siswa laki-laki SMP Negeri 10 Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 114 siswa. karena anggota populasi dianggap homogen maka, adapun teknik pengambilan sampel yaitu sampel *jenuh* yaitu pengambilan dari anggota sampel dari populasi dilakukan keseluruhan dari siswa laki-laki kelas VIII. Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif, maupun inferensial atau uji hipotesis untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi total nilai rata-rata, standar deviasi, rentang nilai, nilai maksimal dan nilai minimal
2. Analisis secara inferensial digunakan untuk menguji hipotesis – hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Jadi keseluruhan analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis computer dengan bantuan program SPSS versi 20.00 dengan taraf signifikan 95% atau 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Statistics					
		H.bljr	minat	Motivasi	sarana.p
N	Valid	114	114	114	114
	Missing	0	0	0	0
Mean		82.9386	104.972	99.9123	42.1316
Std. Deviation		3.68754	7.56150	5.35726	3.47816
Variance		13.598	57.176	28.700	12.098
Range		16.00	29.00	32.00	14.00
Minimum		75.00	89.00	79.00	33.00
Maximum		91.00	118.00	111.00	47.00
Sum		9455.00	11967.00	11390.00	4803.00

1. Hasil belajar. Untuk data Hasil belajar penjas diperoleh total nilai (*Sum*) sebanyak 9455 dan rata-rata yang diperoleh (*mean*) 82,93 dengan hasil *standar deviasi* 3,687 dan nilai *variance* 13,59 dari *range* data 16.00 antara nilai *minimum* 75 dan 91 untuk nilai *maksimum*.
2. Minat. Untuk data minat diperoleh total nilai (*Sum*) sebanyak 11967 dan rata-rata yang diperoleh (*mean*) 104,97 dengan hasil *standar deviasi* 7,561 dan nilai *variance* 57,176 dari *range* data 29,00 antara nilai *minimum* 89 dan 118 untuk nilai *maksimum*.
3. Motivasi. Untuk data motivasi diperoleh total nilai (*Sum*) sebanyak 11390 dan rata-rata yang diperoleh (*mean*) 99,91 dengan hasil *standar deviasi* 5,357 dan nilai *variance* 28,70 dari *range* data 32,00 antara nilai *minimum* 79 dan 111 untuk nilai *maksimum*.
4. Sarana Prasarana. Untuk data sarana prasarana diperoleh total nilai (*Sum*) sebanyak 4803 dan rata-rata yang diperoleh (*mean*) 42,13 dengan hasil *standar deviasi* 3,478, dan nilai *variance*

12.09 dari *range* data 14.00 antara nilai *minimum* 33 dan 47 untuk nilai *maksimum*.

### Hasil Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas data

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *item-total correlation*. Suatu item dinyatakan valid jika koefisien *item-total correlation* lebih besar dari nilai 0,182 yang di ambil dari  $t_{tabel}$ .

**Minat.** Dari 30 item soal disimpulkan 26 item instrument minat dinyatakan valid dan 4 item soal dinyatakan gugur. Hal tersebut bisa dilihat pada masing – masing nilai koefisien *item-total correlation* yang lebih besar dari 0.182.

**Motivasi.** Dari 30 item soal disimpulkan 24 item instrument motivasi dinyatakan valid dan 6 item soal dinyatakan gugur. Hal tersebut bisa dilihat pada masing – masing nilai koefisien *item-total correlation* yang lebih besar dari 0.182

**Sarana Prasarana.** Dari 10 item soal disimpulkan semua item instrument sarana prasarana dinyatakan valid. Hal tersebut bisa dilihat pada masing – masing nilai koefisien *item-total correlation* yang lebih besar dari 0.182.

#### 2. Uji Reabilitas data

Pedoman alat pengukur dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0.05. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Minat.** hasil uji yang reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* dari variable minat diatas 0.05 yaitu 0.633. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penelitian yang digunakana untuk mengukur variabel minat dapat dikatakan relabel atau handal.

**Motivasi.** hasil uji yang reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* dari variable motivasi diatas 0.05 yaitu 0.565. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penelitian

yang digunakana untuk mengukur variabel motivasi dapat dikatakan relabel atau handal.

**Sarana Prasarana.** hasil uji yang reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* dari variable Sarana Prasarana diatas 0.05 yaitu 0.345. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penelitian yang digunakana untuk mengukur variabel Sarana Prasarana dapat dikatakan relabel atau handal.

### Pengujian Hipotesis

1. Dari pengujian hipotesis dikatakan layak untuk digunakan karena nilai P pada uji tersebut  $< 0,05$ . Dari tabel koefisien Model Sub Struktur 1 diatas diperoleh nilai koefisien persamaan struktural untuk variabel minat terhadap hasil belajar penjas sebesar 0,250. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,008. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) maka dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat terhadap hasil belajar penjas
2. Koefisien persamaan struktural yang diperoleh untuk variabel motivasi terhadap hasil belajar penjas adalah 0,282. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar penjas
3. Koefisien persamaan struktural yang diperoleh untuk variabel sarana dan prasarana terhadap hasil belajar penjas adalah 0,422. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000. Karena nilai signifikansi

kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar penjas.

4. Nilai koefisien minat terhadap hasil sarana prasarana sebesar 0,707 dengan signifikan yang diperoleh 0,000. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat terhadap hasil sarana dan prasarana.
5. Nilai koefisien motivasi terhadap sarana prasarana sebesar 0,212 dengan signifikan yang diperoleh 0,002. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka dapat diambil keputusan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi terhadap sarana prasarana.

#### **PENUTUP**

1. Ada pengaruh langsung minat terhadap hasil belajar penjas pada siswa SMP Negeri 10 Kab.Bulukumba.
2. Ada pengaruh langsung motivasi terhadap hasil belajar penjas pada siswa SMP Negeri 10 Kab.Bulukumba
3. Ada pengaruh langsung sarana prasarana terhadap hasil belajar penjas siswa SMP Negeri 10 Kab.Bulukumba
4. Ada pengaruh langsung minat terhadap sarana prasarana pada siswa SMP Negeri 10 Kab.Bulukumba.
5. Ada pengaruh langsung motivasi terhadap sarana prasarana pada siswa SMP Negeri 10 Kab.Bulukumba.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A dan Joko T. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- Agung, I. (2010). *Meningkatkan kreativitas pembelajaran*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Abraham H. Maslow, 2010, *Motivation and Personality*. Rajawali, Jakarta.
- Apta Mylsidayu, Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto.S (2006). *Posedur Penelitian Pendekatan Praktek dan Teori*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ana Laila Saufiah & Zuchdi. (2004). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*. Yogyakarta: UNY.
- Anni, Catharina Tri, dkk.(2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Aunurrahman (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung:Alfabeta
- Darmadi, Hamid.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati & Mujiono.(2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi dan Depdikbud
- Djaali, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarsah D. Singgih, Setiadarma P.monty dan Soekasah R.Hardjolukitob Myrna. (2008). *Psikologi Olahraga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia

- Hasibuan Malayu S.P.(2008) *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Husdarta, J.S.(2009).*Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- <http://www.sarjanaku.com/2012/12/penelitian-minat-belajar-siswa-menurut.html>. Diakses 8 maret 2018 : 20.23 Wita
- Likert, Rensis.(1932). "A Technique for the Measurement of Attitudes". Archives of Psychology 140: 1-55
- Khodijah, Nyayu (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Komaruddin (2016), *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Moejikat.(2002). *Dasar – Dasar motivasi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Maman Ukas,20 05. *Manajemen Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*, Bandung: Ossa Promo.
- Nashar, H.(2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal*. Jakarta:Delia Press
- Ngalim Purwanto. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani. Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Alfabeta. Bandung.
- Sadirman.(2014) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarlito Wirawan Sarwono.( 2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukintaka, (1992). *Karakteristik siswa*. PT Rineka cipta. Jakarta
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- ( 2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soepartono. (2000). "Sarana dan Prasarana Olahraga." Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta Cv.
- (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryobroto.Agus. (2004). "Sarana dan Prasarana Pendidikan Jamani." Yogyakarta: FIK UNY
- Sudjana. Nana .(2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Tirto Apriyanto,dkk. (2017).*Psikologi Olahraga*. Gowa-Sulawesi Selatan : PT Edukasi Pratama Madani
- Walgito, B.(2000) *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Pusat media
- Wahyudati, (2007). *Skripsi* .“Survei minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada SD

- Negeri Temanggal Kecamatan  
Tempuran.
- Winardi. (2002). *Motivasi dan  
Pemotivasian Dalam  
Manajemen*. Jakarta : PT Raja  
Grafindo Persada.
- Uno.B.Hamzah (2016). *Teori Motivasi  
dan Pengukurannya*. Jakarta :  
PT Bumi Aksara
- 
- \_\_\_\_\_. 2008. *Teori Motivasi dan  
Pengukurannya*, Jakarta : PT  
Bumi Aksara.